

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 masih sangat dirasakan dan membuat masyarakat Indonesia mengalami perubahan tata pola kehidupan. Tentulah pemerintah menjadikan kesehatan sebagai fokus utama, tentu berdampak juga pada kebijakan pendidikan. Pembelajaran kurang maksimal dan efektif menyebabkan kurangnya perhatian dan pemahaman dalam belajar. Era *new normal* saat ini kegiatan proses belajar mengajar kembali normal seperti semula akan tetapi dengan diiringi berbagai ketentuan yang harus dilaksanakan oleh siswa maupun guru untuk tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah diajarkan oleh pemerintah.¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam pengembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya,

¹ Arafah, N dan Bahri, S (ed),. *Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era Normal*. Jurnal of Islamic Education, 2020, hal. 20-24.

sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.²

Maju mundurnya bangsa atau negara tidak terlepas dari pada pentingnya pendidikan yang ada pada negara tersebut. Sebab pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Untuk ini pentingnya pendidikan oleh pemerintah tercantum dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³ Al-Qur'an juga memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah/9: 22 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

UNUGIRI

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal, Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 25.

³ Himpunan Peraturan Perundang-Undang, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Bandung, Fokus media, 2006, hal. 5.

Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberiperingatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada-nya, supaya mereka itu dapat mengaja dirinya.

Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti Apa yang kamu kerjakan."

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan makan manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Terutama dalam segi pendidikan yang difokuskan adalah mengenai akidah akhlak.

Akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya, dimana sisi yang lain berkaitan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, sedangkan ilmu akidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan sya'ir keduanya, ilmu akidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntunan Allah yang dibebankan setiap manusia. Akidah yang shalih adalah akidah islamiyah yang merupakan pondasi yang mejadi tegaknya agama dan amalan.⁴

Ranah sistem pendidikan di indonesia, kurikulum yang digunakan saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skil, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki tingkat satuan pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di satu satuan pendidikan pada setiap satuan jenjang pendidikan.⁵ Kompetensi inti menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam etiap kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, proses

⁴ M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 12, 2017, hal. 104.

⁵ [Repository.unpas.ac.id/12751,h1ster](https://repository.unpas.ac.id/12751/h1ster), Diakses 30 Maret 2022.

pembelajaran harus mengintegrasikan kompetensi inti yang dapat menjadikan siswa maupun siswa maupun secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai pendidikan agama islam dalam mata pelajaran akidah akhlak sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Proses pembelajaran model *addie* yang dilakukan secara terstruktur bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pengembangan dan pemanfaatan model pembelajaran dengan menggunakan buku LKS, buku paket atau quis yang saling menghubungkan antara siswa dan guru. Model *addie* bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran model *addie* memang belum banyak guru atau lembaga yang menggunakan model tersebut tetapi dilembaga ini menggunakan model *addie* mulai dari tingkat SMA/SMK hingga paling dasar anak usia dini. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran model *addie* kurang maksimal atau terstruktur bagi siswa.⁶

Beberapa guru telah melakukan implementasi model pembelajaran dengan baik, tetapi penentuan model pembelajaran yang dilakukan belum terstruktur dan secara pemahaman (*intuitif*) sehingga model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan tidak sesuainya kebutuhan siswa terhadap model yang dipakai, mengakibatkan beberapa siswa masih memiliki rasa minat belajar yang rendah dan mengakibatkan kurangnya perhatian dan pemahaman siswa dari telah dipelajari sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Dalam

⁶ Dr. I Made Tegeh, M.Pd (ed), *Model Penelitian Pengembangan ADDIE*, Yogyakarta : Graha Ilmu Universitas Pendidikan Ganesha Press, 2014 hal. 104.

hal ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada ibu Nur Aini Lutfiah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban.⁷

Berdasarkan data nilai untuk mencapai standar KKM di MA Al Hidayah guru memberikan soal atau materi untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Jika nilai siswa diatas rata-rata yang telah ditetapkan disekolah maka siswa dianggap lulus dengan nilai A+ sangat baik sedangkan jika nilainya dibawah rata-rata dengan nilai B- atau C kebawah dia dianggap tidak lulus. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang dengan remedial. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan belum maksimal untuk mencapai standar KKM.

Implementasi model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa dengan konsep pembelajaran yang baik adalah salah satunya dengan menerapkan model *Addie (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)* yang terancang secara terstruktur. Model pembelajaran *Addie* adalah salah satu model yang dapat menambah pemahaman perorangan maupun kelompok yang telah dirancang secara struktur melalui proses analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, serta evaluasi yang sudah dilakukan pada proses sebelumnya, sehingga guru dalam menentukan

⁷ Wawancara dengan Nur Aini Lutfiah, S.Ag, 8 Juni 2022 di Lembaga MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban.

program pembelajaran atau model pembelajaran tidak hanya secara intuitif tapi lebih sistematis dan berorientasi.

Melihat hal itu maka peneliti tertarik untuk merancang judul “IMPLEMENTASI MODEL *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MA AI HIDAYAH LAJU KIDUL SINGGAHAN TUBAN”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model *Addie (Anilysis, Design, Development, Implementation, Evaluatation)* dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban?
2. Bagaimana implementasi model *Addie (Anilysis, Design, Development, Implementation, Evaluatation)* dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model *Addie (analysis, design, development, implementation, evaluatation)* dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban.
2. Untuk mengetahui implementasi model *Addie (Anilysis, Design, Development, Implementation, Evaluatation)* dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, Lembaga pendidikan, ataupun pada penelitian selanjutnya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi semua guru dalam pengembangan model pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah ahlak sehingga peneliti dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti tentang seberapa besar pengaruh model *addie* (*analysis, design, development, implementasi, evaluasi*) bagi siswa menjadi lebih minat proses belajar yang baik dan memiliki pemahaman yang mendalam dengan yang telah dipelajari.
- 2) Meningkatkan hasil belajar belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada setiap siswa.

b. Bagi Guru

- a) Memberikan masukan mengenai Model Pembelajaran *Addie*
- b) Menambah wawasan tentang Model Pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang terstruktur dan sistematis berdasarkan kebutuhan dan fakta.

c) Bagi Lembaga

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi lembaga dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran akidah ahlak

khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya agar hasil ketuntasan menjadi meningkat.

d) Bagi Peneliti selanjutnya

Di harapkan bisa digunakan sebagai referensi, bahan acuan dan bahan banding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

E. Definisi Operasional

1. ADDIE

a. Analysis

Menurut Komaruddin *Analisisi* adalah kegiatan berfikir untuk mengurai suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenak tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

b. Design

Menurut Sachari dan Sunarya desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud, desain adalah nilai-nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu.⁸

Desain Menurut JB Reaswick adalah kegiatan aktif yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru dan berguna yang tidak ada sebelumnya,

⁸ Sachari, A. dan Sunarya, YY (ed), *Pengantar Tinjauan Desain*, Bandung, Penerbit ITB 2001.

dengan demikian desain merupakan kegiatan kreatif progresif dengan produk akhirnya adalah kebaruan dan perbedaan.⁹

c. Development

Menurut Nadler Pengembangan (*Development*) adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kualitas.¹⁰ Sainga menyatakan, pengembangan (*Development*) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang dilakukan dalam segala hal yang dijalani

d. Implementation

Grindle menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu salah satunya pembelajaran. Proses implementasi baru akan dimulai apabila apabila tujuan dan penerapan telah diterapkan, program kegiatan telah tersusun dan telah siap disalurkan untuk mencapai sasaran. Sedangkan Van Meter dan Horn menyatakan bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksud untuk mencapai tujuan.¹¹

⁹ Piliang, Y.A. *Multiplisitas dan Diferensi, Redefinisi Desain*, Teknologi dan Humanitas. Yogyakarta, Jalasutra, 2008.

¹⁰ Nandler, *Designing Training Program* Massachusetts, Addison Wesley Publishing Company, 2000, hal. 59.

¹¹ Van Meter, Donald A and Carl, E Van Horn (ed), *The Policy Implementation Proceess A Conceptual Fromework in Adiministration and Society*, Volume 6 No. 4, Sage, 1975, hal 28

e. Evaluation

Edwin dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai.¹² Sedangkan M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹³

2. Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan dan keyakinan. Menurut istilah akidah adalah suatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan pedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.

Menurut Yunahar Ilyas, ahlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, peragai, tingkahlaku atau tabiat. Ahlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga mengatur hubungan anatar manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta.¹⁴ akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa dilepas satu sama lain, sebelum melakukan suatu akhlak maka terlebih dahulu meniatkannya dalam

¹² Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta, Kalam Mulia, 2002, hal. 331.

¹³ M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet. I; PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1990, hal. 17.

¹⁴ Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ahlak*, Yogyakarta, Pusat Pelajar Offset, 2005.

hati (akidah). semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang maka akhlak pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Menurut Peneliti Belajar mengajar bukan hal yang baru untuk kita dengar, belajar mengajar suatu hal yang penting bagi kehidupan mulai dari pendidikan terendah hingga kejenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai semua yang kita inginkan kita perlu belajar, belajar bisa dimana pun dan kapan pun terutama di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar lainnya dengan menggunakan model dan metode yang berbeda-beda, salah satu model pembelajaran di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban ini menggunakan pembelajaran model *addie*.

Model *addie* adalah singkatan dari analyze, design, development, implementation, evaluation. Model *addie* sudah diakui di dalam teknologi pendidikan sebagai sebuah kerangka berfikir sistematis yang baik. Model *addie* merupakan desain sistem intruksional yang sudah sering digunakan untuk menyusun berbagai sistem, baik sistem yang formal, seperti dalam penyelenggaraan sistem Pendidikan maupun nonformal, seperti penyelenggaraan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Model *addie* merupakan salah satu desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik.

¹⁵ Muhjuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, Kalam Mulia, 2009, hal. 5.

Model *addie* pada hakikatnya digunakan untuk menyusun sebuah pembelajaran atau instruksional yang baik untuk para siswa, ia dimungkinkan pula untuk digunakan di dalam menyusun sebuah sistem kesiswaan.

Kelebihan dan kekurangan model *addie* dalam pembelajaran ini Kelebihan model ini sederhana dan mudah dipelajari serta strukturnya yang sistematis. Seperti yang kita ketahui bahwa model *addie* ini terdiri dari 5 yaitu analysis, desing, development, implementasi, evaluation komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis, tidak bisa diurutkan secara acak atau kita bisa memilih mana yang menurut kita ingin di dahulukan. Sedangkan kekurangan dalam model ini yaitu dalam tahap analisis memerlukan waktu yang lama. Dalam tahap analisis ini guru diharapkan mampu menganalisis dua komponen dari siswa terlebih dahulu dengan membagi analisis menjadi dua yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Dua komponen analisis ini yang nantinya akan mempengaruhi lamanya proses menganalisis siswa sebelum tahap pembelajaran dilaksanakan.

Terutama dalam implementasi model *addie* pembelajaran akidah akhlak salah satunya materi "Menghindari Sifat Tercela" ada beberapa macam dalam materi tersebut salah satunya hubb ad-dunya, hasad, ujub, sombong, dan riya'. Dalam materi ini jika guru hanya menjelaskan dan memberi materi saja siswa akan merasa bosan dan jenuh. Berdasarkan hal

itu guru memanfaatkan adanya model pembelajaran yaitu model *Addie*. Menurut lembaga sekolah Model *Addie* ini merupakan model yang tepat dalam meningkatkan kualitas siswa dalam berfikir kritis dalam belajar.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Siti Rohaeni, 2020	<i>Pengembangan sistem pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan model addie pada anak usia dini</i>	<i>addie</i> terhadap motivasi belajar	Kuantitatif	Prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan karena menggunakan model pembelajaran <i>addie</i>
2.	Penelitian, Tia Dwi Kurniadkk, 2016	<i>Model addie untuk mengembangkan bahan ajar berbasis informasi Cirebon</i>	Layanan informasi dengan Model <i>addie</i>	Kuantitatif	Model pembelajaran <i>addie</i> meningkatkan motivasi belajar siswa

Tabel 1.2
Penelitian Sekarang

NO	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi, Luki Nurafita, 2022	Model <i>Addie</i> dalam pembelajaran akidah akhlak	<i>Addie</i> dalam pembelajaran akifah akhlak	Kualitatif	<i>Model addie</i> Digunakan pada jenjang SMK, SMA, dan MA	Menggunakan <i>addie</i> dan pembelajaran akidah akhlak

Berdasarkan tabel 1.2 penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih menekankan pada jenjang SMA, SMK, dan MA,

sedangkan penelitian terdahulu menekankan pada anak usia dini. Persamaan dari penelitian ini ialah model *addie*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan menyusun sistematika sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan menjelaskan secara umum konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan, orisinalitas penelitian, definisi istilah.
2. BAB II : Kajian Teori membahas pengertian model *addie* langkah-langkah model *addie* serta kelebihan dan kekurangan model *addie* dalam pembelajaran akidah akhlak.
3. BAB III : Metode Penelitian metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV : Laporan Hasil Penelitian berisi paparan data dan pembahasan, sub bab paparan data meliputi gambaran umum penelitian, visi, misi, tujuan, keadaan guru, keadaan peserta didik, lokasi penelitian. Sedangkan pembahasan berisi tentang implementasi model *addie* pembelajaran

akidah akhlak kelas X di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban.

5. BAB V : Penutup berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang fungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.





UNUGIRI